



Muhammad Raihan<sup>1</sup>  
 Maryam Sulaeman<sup>2</sup>  
 Nur Irsyadh<sup>3</sup>

## PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SURVEY DI SMK PELITA 3 JAKARTA

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi pendidikan yang masih belum sesuai dengan harapan sebagai generasi yang cerdas dan memiliki sikap yang dapat diimplementasikan dalam bermasyarakat, dengan adanya kompetensi guru maka diharapkan dapat mensukseskan serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Motivasi belajar yang rendah ditemukan oleh peneliti di SMK Pelita 3 Jakarta agar motivasi belajar dapat ditanamkan dalam diri peserta didik, salah satu cara dengan meningkatkan kompetensi guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa, mengukur besar pengaruh motivasi belajar peserta didik dan menganalisa strategi guru mengotimalkan motivasi belajar peserta didik serta dapat dipercaya tentang Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Pelita 3 Jakarta. Metode penelitian ini menggunakan metode deskripsi analisis dengan korelasi kuantitatif. Menggunakan metode pengambilan Simple Random Sampling berjumlah 33 peserta didik SMK Pelita 3 Jakarta dari jumlah populasi 124 peserta didik, serta dilengkapi dengan teknik pengumpulan data, observasi, dokumentasi, wawancara. Sedangkan dalam menganalisis menggunakan tehnik analisa statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika dilihat dari uji koefisien Product Moment menghasilkan "rxy" atau "ro" sebesar 0,61, sedangkan "rt" pada tabel signifikan 5% = 0,349 dan taraf signifikan 1% = 0,449. Dengan demikian dapat diketahui bahwa "ro" > "rt" baik pada signifikan 5% maupun 1%. Maka berdasarkan hasil tersebut Hipotesis Alternatif (Ha) diterima atau disetujui dan Hipotesis Nihil (Ho) ditolak atau tidak disetujui. Berdasarkan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar peserta didik di SMK Pelita 3 Jakarta. R square determinasi menerangkan seberapa variasi Y yang disebabkan oleh X dari tabel dapat dibaca nilai square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,373. Nilai koefisien determinasi dapat dihasilkan dengan mengkuadratkan nilai korelasi 0,373 atau 37%.

**Kata Kunci:** Kompetensi Guru, Motivasi Belajar.

### Abstract

This research is motivated by the current educational conditions that have not yet met expectations for producing intelligent generations with adaptable social attitudes. With improved teacher competencies, the aim is to successfully achieve the goals of national education. Low levels of learning motivation were observed among students at SMK Pelita 3 Jakarta, prompting the study to explore methods of enhancing teacher competence as a means to instill motivation in students. The study utilized a descriptive analysis method with quantitative correlation, employing Simple Random Sampling to select 33 students from a population of 124 at SMK Pelita 3 Jakarta. Data collection techniques included observation, documentation, and interviews, with statistical analysis techniques applied for data analysis. Results from the study showed that the Product Moment correlation coefficient "rxy" or "ro" was 0.61, while the critical "rt" values at 5% significance level were 0.349 and at 1% significance level were 0.449. Therefore, it was determined that "ro" > "rt" at both 5% and 1% significance levels. Based on these findings, the Alternative Hypothesis (Ha) was accepted, while the Null Hypothesis (Ho) was rejected. In conclusion, the study indicates a significant influence of teacher competencies on student learning motivation at SMK Pelita 3 Jakarta. The coefficient of determination (R<sup>2</sup>) of 0.373

<sup>1,2)</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Jakarta  
 email: murai2901@gmail.com, maryamsulaeman@yahoo.co.id

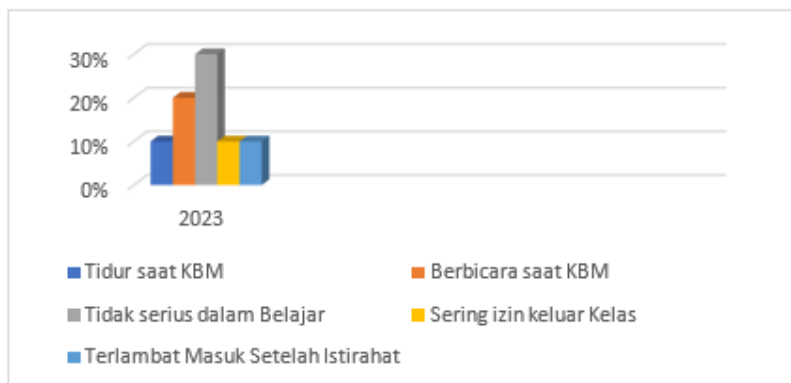
indicates that 37% of the variation in learning motivation can be attributed to the factors examined in the study.

**Keywords:** Teacher competence, Learning motivation.

**PENDAHULUAN**

Di Indonesia saat ini memiliki kondisi pendidikan yang masih sangat jauh dari harapan sebagai generasi yang cerdas dan memiliki sikap yang dapat diimplementasikan dalam bermasyarakat. Sebagaimana yang kita ketahui pendidikan dalam UU No. 20 tahun 2003 yang mana memiliki suatu tujuan agar peserta didik dapat mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Santosa & Andrian, 2021).

Setiap manusia yang hidup di dunia ini butuh pendidikan, baik itu pendidikan secara formal, nonformal, dan informal. (Syaadah et al., 2022). Pendidikan bisa didapatkan di dalam lembaga-lembaga pendidikan yang ada, diantaranya sekolah, perguruan tinggi, pondok pesantren, madrasah dan lembaga-lembaga lainnya. Pendidikan tidak terbatas oleh umur manusia, baik anak-anak, remaja, dewasa, orang tua, bahkan sampai ke lansia karna setiap umur mempunyai kategori tersendiri dalam pendidikan. Dalam dunia pendidikan juga memerlukan adanya motivasi belajar di dalam diri peserta didik. Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik. (Rahman, 2022). Namun berdasarkan pengamatan peneliti yang telah dilakukan oleh peneliti terjadi beberapa permasalahan yang dihadapi dalam motivasi belajar peserta didik, dapat dilihat dari beberapa permasalahan seperti, tidur saat jam pelajaran, berbicara dengan teman saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, tidak serius dalam belajar, sering izin keluar kelas, dan terlambat masuk sekolah saat jam istirahat berakhir. Hal ini berdasarkan data observasi yang telah peneliti peroleh, sebagaimana gambar di bawah ini:



Gambar 1. Data Motivasi Belajar Pesera Didik SMK Pelita 3 Jakarta

Sumber : Data Analisis Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Pelita 3 Jakarta

Pendidikan merupakan proses tranformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran agar terbentuk sikap tanggung jawab, berakhlak mulia, dan kepribadian yang luhur. Dalam hal ini guru sebagai pendidik berperang memotivasi peserta didik karena motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, Oleh karenanya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Tabi'in, (2017). Salah satu cara meningkatkan motivasi diperlukan guru yang memiliki kompetensi guru. Namun dalam kenyataan guru yang mempunyai kompetensi mengajar yang baik dalam proses pembelajaran tidaklah mudah ditemukan, disamping itu kompetensi mengajar guru bukanlah persoalan yang berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan training keguruan yang pernah diikuti. Salah satu cara meningkatkan motivasi diperlukan guru yang memiliki kompetensi. (Arianti, 2018). Namun dalam kenyataan guru yang mempunyai kompetensi mengajar yang baik dalam proses pembelajaran tidaklah mudah ditemukan, disamping itu kompetensi mengajar guru bukanlah persoalan yang berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor latar

belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan training keguruan yang pernah diikuti. Kompetensi guru sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi peserta didik di sekolah dan berpengaruh positif terhadap perkembangan potensi peserta didik secara keseluruhan. (Sitti Rahma et al., 2023)

Dengan demikian guru yang mempunyai kompetensi mengajar akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Ada beberapa penyebab kurangnya motivasi belajar peserta didik diantaranya seperti guru tidak memberikan motivasi kepada peserta didik hal pertama dan yang paling utama dilakukan sebagai guru adalah mengevaluasi diri sendiri, apakah guru tersebut sudah memberikan motivasi kepada peserta didik atau belum, guru disekolah bukan hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi juga sebagai motivator bagi peserta didiknya peran guru dalam memotivasi peserta didik sangatlah penting, khususnya bagi peserta didik yang motivasinya lemah dan siswa yang sering sekali melakukan pelanggaran di sekolah. (Hidayati et al., 2022). Sedikit banyak motivasi yang diberikan oleh guru pasti akan berpengaruh kepada peserta didik, bahwa fakta yang terjadi adalah peserta didik lebih nyaman dengan guru yang selalu memberikan motivasi dan perhatian kepada peserta didik, karena jika mereka sudah merasa aman dan nyaman dengan guru tersebut maka motivasi belajarnya akan meningkat.

Selain kompetensi guru, lingkungan sosial juga mempunyai peranan penting dalam meningkatkan motivasi terbentuknya sikap dan tanggung jawab dan peranan tinggi dalam pembentukan kepribadian peserta didik. (Sulaeman et al., 2023). Lalu selanjutnya hal yang dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik adalah mereka tidak menyukai cara pengajaran guru, kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar di dalam kelas juga bisa disebabkan karena gaya, cara, metode, media yang dilakukan dan digunakan oleh guru sangat membosankan dan tidak berfariatif, sehingga pembelajaran akan sangat membosankan dan monoton maka dari itu guru harus memiliki kompetensi pedagogik. (Lukita & Sudibjo, 2021).

Meski guru sudah berusaha sebaik mungkin, tak jarang ditemukan kritik atas kinerjanya. Tentunya guru sudah berniat dari awal untuk bekerja secara profesional dan menjadi guru yang berkompeten. Namun, bisa jadi terdapat beberapa hal yang terlewat sehingga mempengaruhi kinerja guru. Tak perlu khawatir agar tujuan awal bisa tercapai, guru dapat mengikuti aturan yang di buat oleh pemerintah. Khususnya pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, dimana guru dan dosen pada ayat 10 pasal 1 disebutkan bahwa "Kompetensi guru sebagaimana di maksud pasal 8 kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi, sosial dan kompetensi profesional yang di peroleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan, pengetahuan dan kemampuan yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan tugas-tugas pokok sebagai seorang guru dan bertanggungjawab dalam mendidik. (Saparuddin & Iskandar, 2017). Kompetensi guru merupakan pekerjaan yang membutuhkan berbagai persyaratan profesional. Pendidikan bermutu sangat tergantung kepada guru yang bermutu pula. Guru yang bermutu adalah guru yang memiliki syarat-syarat kepribadian dan kemampuan teknis keguruan. Beberapa hasil penelitian menjelaskan perlunya strategi peningkatan kompetensi karena dengan guru yang bermutu dapat menyelenggarakan tugasnya secara memadai, yakni mencerdaskan bangsa dalam arti yang seluas-luasnya, mengembangkan pribadi-pribadi manusia Indonesia seutuhnya serta membentuk ilmuwan dan tenaga ahli. (Ilyas, 2022)

Keberhasilan dunia Pendidikan tidak terlepas dari peran serta guru sebagai tenaga pendidik yang dituntut memiliki kompetensi yang mumpuni dalam mengembangkan bahan ajar yang merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. (Umi Kalsum et al., 2023). Guru penting memiliki kompetensi pedagogi agar dapat memahami dan mengarahkan peserta didik untuk belajar dengan tepat dan baik, serta dapat membantu mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya, mengoptimalkan kinerja pemimpin, mengoptimalkan kolaborasi antar guru, kolaborasi antara guru dan peserta didik, mengoptimalkan dukungan eksternal, mengoptimalkan pengembangan pedagogi guru, dan meningkatkan kolaborasi guru, peserta didik, dan orang tua. (Tyagita & Iriani, 2018)

Seiring hasil penelitian di atas, motivasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Jika ia menghendaki hasil yang diinginkan, maka motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik. Dengan adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal. Sunarti melaporkan bahwa peserta didik yang tinggi motivasinya akan giat berusaha, tidak mudah menyerah, dan selalu berusaha memecahkan kesulitan belajar yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak kurang perhatian, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang menantang. (Sunarti Rahman, 2021)

Meningkatkan motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu kegiatan integral yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu, guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Tidak dapat dipungkiri bahwa belajar peserta didik dengan orang lain sangat berbeda, oleh karenanya penting bagi guru untuk selalu mendorong peserta didik agar selalu memiliki semangat belajar dan mampu menjadi peserta didik yang berprestasi dan berkualitas dan dapat mengembangkan dirinya secara optimal. Proses pembelajaran yang berkualitas dapat tercapat jika peserta didik kemauan yang kuat dalam belajar. Untuk itu guru dituntut kreatif sehingga pembelajaran yang disampaikan bermanfaat dan menarik. (Jainiyah et al., 2023). Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Seseorang akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena ada dorongan dalam dirinya. Adanya dorongan yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal. (Adan, 2023)

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik korelasional karena penelitian ini bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X, XI, dan XII SMK Pelita 3 Jakarta yang berjumlah 124 peserta didik, diambil dari data yang diperoleh pada tahun 2023 – 2024, adapun Sampel sebanyak 33 peserta didik. Teknik penentuan sampel menggunakan metode Random Sampling dan menggunakan rumus Slovin, Pengumpulan data menggunakan survei dan angket, sedang teknik analisis data menggunakan teknik analisa statistik atau korelasi product moment. (Sugiyono, 2017).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam melaksanakan analisis data Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik, peneliti mengajukan sebuah pernyataan dalam bentuk kuesioner kepada 33 peserta didik sebanyak 20 item pernyataan Variabel X (Kompetensi Guru) dan 20 item pernyataan Variabel Y (Motivasi Belajar Peserta Didik). Dalam menganalisis data pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar peserta didik peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Variabel X dan Y

N	=	33
$\sum X$	=	2402
$\sum Y$	=	2385
$\sum X^2$	=	176590
$\sum Y^2$	=	174585
$\sum XY$	=	174802

Berdasarkan hasil dari di atas, maka dapat diketahui bahwa  $N = 33$ ,  $\sum X = 2402$ ,  $\sum Y = 2385$ ,  $\sum X^2 = 176590$ ,  $\sum Y^2 = 174585$ ,  $\sum XY = 174802$ . Nilai rata-tata dari dua variabel tersebut bisa didapat dengan menggunakan rumus:

$$\text{Variabel X} = \frac{\sum X}{n}$$

2402	73
33	

$$\text{Variabel Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

2385	72
33	

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat diketahui bahwa sigma X yaitu 2402 dibagi dengan N yaitu 33 maka hasilnya 73, dan diketahui juga bahwa sigma Y yaitu 2385 dibagi dengan N 33 maka hasilnya adalah 72.

**Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y (rxy)**

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}][\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}]}}$$

Tabel 2. Indeks Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y

5768466	5728770	39696						
5827470	-	5769604	x	5761305	-	5688225		
57866			x		73080		=	
								4228847280
<b>65029,59</b>								
<b>0,61043</b>		=	<b>0,610</b>					

$r_{xy} = 0,61043 = 61\%$

**a. Koefisien Korelasi**

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh hasil korelasi antara Variabel X (Kompetensi Guru) dengan Variabel Y (Motivasi Belajar Peserta Didik) sebesar 0,61 atau 61%. Artinya bahwa terdapat pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.

**b. Koefisien Determinasi/R Square (Kd)**

$$\begin{aligned} Kd &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,61)^2 \times 100\% \\ &= 0,3721 \times 100\% \\ &= 37\% \end{aligned}$$

R square determinasi menerangkan seberapa variasi Y yang disebabkan oleh X dari tabel dapat dibaca nilai square (R2) sebesar 0,373. Nilai koefisien determinasi dapat dihasilkan dengan mengkuadratkan nilai korelasi 0,373 atau 37%. Hal ini berarti bahwa variasi yang terjadi dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah 37% disebabkan oleh kompetensi guru dan sisanya 63% (100%-37%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Atau dengan kata lain besarnya pengaruh kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar peserta didik adalah 37% adapun sisanya 63% merupakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar pesera didik.

Untuk melihat pengaruh model dua variabel tersebut, maka peneliti merumuskan Hipotesis Alternative (Ha) dan Hipotesis Nihil (Ho). Jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 33 responden yang terdiri dari peserta didik aktif SMK Pelita 3 Jakarta. Dengan demikian nilai N = 33. Kemudian variabel yang dicari korelasinya adalah variabel X dan Y, maka dari itu  $nr = 1$ . Oleh karena itu agar memperoleh nilai df nya yaitu  $Df = 33 - 1 = 32$ . Dengan berkonsultasi pada tabel "r" product moment, maka dapat diketahui bahwa Df sebesar 32, diperoleh dari nilai "r" product moment, pada taraf signifikan 5% = diperoleh nilai "r" product moment pada taraf signifikan 5% = 0,349 dan taraf signifikan 1% = 0,449. Dengan demikian dapat diketahui bahwa  $r_o > r_t$  baik pada taraf signifikan 5% maupun signifikan pada taraf 1% Alternatif (Ha) diterima atau disetujui, artinya terdapat Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, diperoleh dan dianalisis secara teliti dan cermat, kemudian melakukan pembahasan lebih lanjut terhadap analisis data. Pembahasan yang dilakukan mengenai pendapat peneliti setelah dibandingkan teori dengan penerapan dari teori tersebut dalam bentuk uraian. Berdasarkan interpretasi data di atas, menunjukkan bahwa Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik sebesar 0,61. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa Kompetensi Guru memiliki pengaruh yang kuat atau tinggi terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik survey di SMK Pelita 3 Jakarta. Jadi dapat dipahami dan dimengerti bahwa Kompetensi Guru berpengaruh sebesar 61% terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. Dengan ini terbukti bahwa Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Pelita 3 Jakarta berpengaruh.

Kompetensi pedagogik guru memiliki dampak besar terhadap motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode pengajaran yang efektif dan relevan. Misalnya, penggunaan media modern seperti video dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Penjelasan tentang tujuan dan relevansi materi membantu peserta didik mengenali pentingnya pembelajaran dalam konteks kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan dukungan dari guru dan orang tua, serta faktor internal seperti kesehatan dan mood peserta didik juga mempengaruhi motivasi belajar. Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan teori dengan praktik, seperti memberikan tugas membuat video, dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik. Secara keseluruhan, pedagogik yang baik tidak hanya menguasai metode pengajaran, tetapi juga memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian Nurhalimah melaporkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar peserta didik sebesar 0,487 (Nurhalimah et al., 2020). Artikel ini membahas tentang Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Motivasi Belajar Siswa yaitu dimana suatu kemampuan memahami karakteristik siswa, dalam penguasaan teori, model dan metode pembelajaran, prinsip pembelajaran, desain, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan tindak lanjutnya. Serta kemampuan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Motivasi Belajar mendorong, merangsang, atau menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan dengan tujuan mencapai hasil belajar yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif melalui penelitian kepustakaan yang merupakan tinjauan konsep dan isi (content analysis). Hasil penelitian ini adalah Kompetensi Pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian. Kompetensi seorang guru akan maksimal dan proses pembelajaran akan berjalan lancar jika didukung dengan fasilitas yang memadai dan akan mempengaruhi Tinggi Rendahnya Motivasi Belajar peserta didik. (Siti Nuraeni Mitra & Kun Nurachadjat, 2023)

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik survey di SMK Pelita 3 Jakarta, secara singkat peneliti menyimpulkan: Bahwa  $t_{ro} > t_{rt}$  baik pada taraf signifikan 5% maupun signifikan pada taraf 1% maka Hipotesis Nihil ditolak, sedangkan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima atau disetujui, artinya terdapat Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. R square  $R^2$  sebesar 0,373 atau 37%. Ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi guru menjelaskan sekitar 37% dari variasi yang terjadi dalam motivasi belajar peserta didik. Sisanya, sekitar 63%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, pengaruh kompetensi guru dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik signifikan, namun masih ada faktor-faktor lain yang juga berperan penting dalam menentukan motivasi belajar siswa. Sedangkan Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan : Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, guru menentukan strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi seperti melalui media yang bervariasi dan metode yang menarik, melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang peserta didik butuhkan, memberikan tugas yang dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dalam mengembangkan potensi dan melatih peserta didik untuk berkompetisi baik antara peserta didik satu dengan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adan, S. I. A. (2023). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2).
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2).
- Hidayati, R., Triyanto, M., Sulastri, A., & Husni, M. (2022). Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 1 Peresak. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(3), 1153–1160. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V8i3.3223>
- Ilyas, I. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1). <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.158>
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6). <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Lukita, D., & Sudibjo, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19. 145 | *Akademika* |, 10(1). <https://doi.org/10.34005/Akademika.V10i01>
- Nurhalimah, N., Baisa, H., & Asmahasanah, S. (2020). PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MI I'ANATUSSHIBYAN. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1). <https://doi.org/10.32832/jpg.v1i1.2865>
- Rahman, S. (2022). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.
- Saparuddin, S., & Iskandar, M. (2017). IMPLEMENTASI KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i1.357>
- Santosa, S., & Andrean, S. (2021). Pengembangan Dan Pembinaan Karakter Siswa Dengan Mengoptimalkan Peran Guru Sebagai Contextual Idol Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 952–957. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i2.849>
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 125–131. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/Index.php/Pema>
- Siti Nuraeni Mitra, & Kun Nurachadijat. (2023). Kontribusi Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.2035>
- Sitti Rahma, Irwan Akib, & Rukli. (2023). PERAN KOMPETENSI GURU PENGGERAK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sulaeman, M., Marlina, Y., Irsyadiah, N., & Fatimah, F. (2023). The Role Of Social Environment And Media Use On Bulliyng And Self Control At Madrasah Student Yogyakarta. *EDUTEC : Journal of Education And Technology*, 6(4).
- Sunarti Rahman. (2021). PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.
- Tabi'in, A. (2017). Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsn Pekan Heran Indragri Hulu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(2). [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).629](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).629)
- Tyagita, B. P. A., & Iriani, A. (2018). Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p165-176>
- Umi Kalsum, E., Siregar, R., & Ramadhan, A. (2023). Strategi peningkatan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas bahan ajar pada Sekolah Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Karo. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 3(1). <https://doi.org/10.54123/deputi.v3i1.236>